

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tujuan utama sebuah perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa manajer berhasil mencapai kinerja yang baik. Di lain pihak, investor bertanggung bahwa dengan meningkatkan nilai perusahaan akan memberikan pandangan yang baik tentang perusahaan tersebut, sehingga investor tertarik untuk menanamkan investasinya kepada perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan yang tinggi juga menjadi keinginan pemilik perusahaan sebagai pemegang saham, karena nilai yang tinggi tersebut mengindikasikan tingginya kemakmuran pemilik perusahaan. Rasio nilai pasar memberikan manajemen suatu indikasi mengenai pemikiran investor terkait kinerja pada tahun-tahun sebelumnya dan peluang perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan dilihat dari harga pasar per lembar saham perusahaan.

Fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan adalah adanya beberapa perusahaan yang laba per saham (EPS) pada kuartal pertama 2021 mengalami kenaikan namun harga sahamnya justru mengalami penurunan. Perusahaan-perusahaan tersebut antara lain PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) yang EPS-nya naik 2,5 kali dari Rp 29 menjadi Rp 73 tetapi harga sahamnya menurun 1,3%. Kenaikan laba JPFA dikarenakan meningkatnya pendapatan perusahaan dari segmen pakan ternak, segmen usaha pakan ternak dan pembibitan unggas, segmen usaha pengolahan hasil peternakan dan produk konsumen dan dari segmen usaha budidaya perairan dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini berdampak pada naiknya laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Sedangkan penurunan harga saham dikarenakan menurunnya semua sektor di Bursa Efek Indonesia

karena Covid-19 sehingga indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

Selain itu, PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) juga mengalami kenaikan EPS sebanyak 1,3 kali dari periode sebelumnya, walaupun harga sahamnya turun sebesar 4,52%. Kenaikkan laba tersebut berasal dari industri dan komersial, rumah tangga dan SPBG yang lebih tinggi dari periode sebelumnya. Sedangkan penurunan harga saham dikarenakan menurunnya semua sektor di Bursa Efek Indonesia karena Covid-19 sehingga indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan laba belum tentu diikuti dengan kenaikan harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa saat mengambil keputusan, seorang investor bukan hanya mempertimbangkan informasi laba, namun juga informasi non laba.

Harga saham adalah harga yang rela dikeluarkan oleh seorang investor dalam upayanya untuk memperoleh keuntungan baik melalui *capital gain* maupun dividen. Harga saham yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut telah mengelola segala aspek bisnisnya dengan baik, sehingga dapat menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan akan digunakan oleh seorang manajer dalam beberapa hal, seperti membayar hutang perusahaan, mengalokasikan dana untuk kebutuhan perusahaan, dan membagikan keuntungan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen. Dividen inilah yang merupakan salah satu alasan investor rela mengeluarkan uangnya untuk ditanamkan pada suatu perusahaan. Dengan pembagian dividen secara teratur oleh perusahaan, merupakan suatu langkah perusahaan dalam memakmurkan pemegang saham. Jika pemegang saham merasa sejahtera dengan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, maka nilai perusahaan tersebut juga akan meningkat.

Perusahaan memiliki hak untuk menerbitkan sahamnya atau tidak. Saat suatu perusahaan menerbitkan sahamnya, perusahaan dapat memperoleh dana jika saham tersebut dibeli oleh investor. Dana tersebut dapat membantu perusahaan dalam mengelola bisnisnya dan dalam rangka meningkatkan keuntungan seperti yang diharapkan. Demi kelangsungan hidup perusahaan, manajer dapat membuat keputusan dalam mendapatkan dana, baik dengan hutang kepada pihak lain ataupun mengeluarkan saham.

Keputusan suatu perusahaan dalam mengelola laba yang diperoleh, baik untuk menambah modal dalam rangka pembiayaan investasi di masa mendatang atau dengan membagikannya dalam bentuk dividen kepada pemegang saham disebut juga dengan kebijakan dividen. Kebijakan dividen yang ditetapkan perusahaan dapat berpengaruh pada nilai perusahaan. Prospek perusahaan ke depan dapat dilihat melalui nilai perusahaan atau *Price to Book Value* (PBV). Dengan tingginya *price to book value*, prospek perusahaan di masa datang akan dipercaya oleh pasar. Hal itu juga merupakan impian bagi para pemegang saham, dimana kesejahteraan pemegang saham yang tinggi dapat dilihat dari nilai perusahaan yang tinggi (Rahmawati & Akram, 2007) dalam Nurhayati (2013). Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti tentang pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Hasil-hasil penelitian tersebut memperlihatkan hasil yang berbeda-beda. Diantaranya penelitian Sintyana dan Artini (2019) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Nurhayati (2013) menjelaskan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal merupakan perbandingan penggunaan hutang perusahaan dan modal sendiri untuk kepentingan produksi agar dapat memperoleh keuntungan. Penggunaan dana ini akan dicatat dalam laporan keuangan perusahaan yang dapat dilihat oleh calon investor maupun pemegang saham. Perusahaan yang dapat memanfaatkan

modalnya dengan efektif dan efisien akan menghasilkan keuntungan sesuai yang diharapkan. Keuntungan tersebut akan berdampak pada nilai perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Diantaranya penelitian Manoppo & Arie (2016) yang menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2014. Hasil berbeda diperoleh dalam penelitian Sintyana dan Artini (2019) yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan juga mampu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Jika ukuran suatu perusahaan besar, dipercaya bahwa perusahaan tersebut menghasilkan laba lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Ukuran perusahaan yang besar dinilai juga memakmurkan para pemegang saham, dimana nilai perusahaan dapat dilihat dari kemakmuran para pemegang saham. Selain itu, perusahaan yang besar cenderung akan lebih kecil mengalami kebangkrutan. Hal ini disebabkan dengan total aset yang besar diharapkan perusahaan mampu memenuhi kewajiban masa depannya, sehingga perusahaan terhindar dari masalah keuangan (Rahayu dan Dani, 2017). Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian Prasetyorini (2013) dan Nurhayati (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian Manoppo dan Arie (2016) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan tujuan jangka pendek perusahaan. Dengan menghasilkan keuntungan, perusahaan lebih leluasa dalam melakukan kebijakan-kebijakan yang dinilai dapat meningkatkan keuntungan di masa yang akan datang. Keuntungan perusahaan dapat digunakan sebagai modal pendanaan dan juga dibagikan kepada pemegang saham untuk meningkatkan kemakmuran mereka. Sehingga, harga saham akan meningkat dan diikuti

dengan nilai perusahaan yang juga akan meningkat. Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Diantaranya penelitian Prasetyorini (2013) dan Nurhayati (2013) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian Manoppo dan Arie (2016) membuktikan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya, dimana yang membedakan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah pertama pada alat analisis yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan analisis regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS, sedangkan penelitian sekarang menggunakan regresi data panel dengan program *Eviews*. Selain itu, sampel pada penelitian sebelumnya adalah perusahaan sektor property dan *real estate* periode 2015-2019, sedangkan penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2021.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu seperti tersebut di atas, menunjukkan adanya perbedaan (*research gap*) antara satu peneliti dengan penelilitainnya. Berdasarkan perbedaan hasil yang terdapat pada beberapa penelitian terdahulu seperti yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan memperbaharui periode penelitiannya yaitu pada periode 2018-2021. Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2021”.

## **B. Batasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki batasan antara lain:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 yang membagikan dividen.
3. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki atau menghasilkan laba.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh antara struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dua aspek, yaitu:

### 1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, serta untuk menambah wawasan terutama dalam faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.

### 2. Praktis

#### a) Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat membantu pihak manajemen perusahaan dalam menjadikan struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kebijakan dividen sebagai faktor evaluasi dalam membuat keputusan dan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

#### b) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar pengambilan keputusan bagi para investor saat akan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.